

## Menakar Peran Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Kurniawan Santoso<sup>1</sup>, Sri Laksmi Pardanawati<sup>2</sup>, M. Gunawan Setyadi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Indonesia.

### Alamat Email:

Skurniawan013@gmail.com<sup>1</sup>, Laksmi.stie.aas@gmail.com<sup>2</sup>, mgsetyadi.solo@gmail.com<sup>3</sup>

### Sitasi Artikel:

Santoso, K., Pardanawati, S. L., & Setyadi, M. G., (2024). Menakar Peran Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 3(3), 605-612.

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of gross profit, operating profit, and net profit on future cash flow in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2022 period. The research uses a quantitative approach with secondary data analysis obtained from the companies' financial statements. Sampling was carried out using purposive sampling technique, with a sample size of 98 companies. The data was analyzed using multiple linear regression after conducting classical assumption tests, including normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests. The results show that gross profit has a positive and significant effect on future cash flow, while operating profit and net profit do not have a significant effect on cash flow. These findings provide practical implications for company management and investors in predicting future cash flow by relying more on gross profit as a more reliable indicator.*

**Keywords:** *Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, Cash Flow.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan sampel sebanyak 98 perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa mendatang, sedangkan laba operasi dan laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam memprediksi arus kas dengan lebih mengandalkan laba kotor sebagai indikator yang lebih dapat diandalkan.

**Kata Kunci:** *Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas.*

### 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan elemen esensial dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Informasi keuangan yang tersedia dalam laporan ini memungkinkan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk menilai

stabilitas finansial, profitabilitas, serta prospek pertumbuhan suatu entitas bisnis (Hery, 2015). Dalam dunia bisnis yang kompetitif, pemahaman terhadap laporan keuangan menjadi krusial, terutama bagi investor dan kreditur yang bergantung pada informasi tersebut untuk

pengambilan keputusan ekonomi yang strategis (Romadlon & Sujud, 2024).

Salah satu komponen utama dalam laporan keuangan adalah laporan arus kas, yang menunjukkan pergerakan kas masuk dan keluar selama periode tertentu. Laporan ini berperan dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan (Prastowo, 2019). Dalam konteks ini, laporan laba rugi juga menjadi alat penting dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih merupakan tiga indikator utama dalam laporan laba rugi yang dapat memberikan wawasan mengenai potensi arus kas perusahaan (Rispayanto, 2013).

Menurut teori keuangan, laba memiliki peran sentral dalam memprediksi arus kas karena mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mengelola biaya (Binilang et al., 2017). Namun, perdebatan mengenai sejauh mana laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masih terus berlangsung dalam literatur keuangan (Wirajaya, 2015). Beberapa penelitian menemukan bahwa laba kotor memiliki korelasi yang lebih kuat dengan arus kas dibandingkan laba operasi dan laba bersih, karena mencerminkan pendapatan sebelum dikurangi biaya operasional dan pajak (Siboru, 2019). Di sisi lain, faktor eksternal seperti regulasi perpajakan dan kebijakan akuntansi juga dapat mempengaruhi hubungan antara laba dan arus kas (Sari, 2020).

Dalam industri makanan dan minuman, prediksi arus kas menjadi lebih kompleks mengingat adanya fluktuasi harga bahan baku, perubahan tren konsumsi, serta ketergantungan pada rantai pasokan global (Thio Damara, 2016). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara laba dan arus kas dalam sektor ini menjadi penting bagi pemangku kepentingan. Studi ini berusaha untuk memberikan kontribusi empiris dengan menganalisis pengaruh

laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: pertama, menilai sejauh mana laba kotor berkontribusi dalam memprediksi arus kas; kedua, mengevaluasi apakah laba operasi memiliki dampak yang signifikan terhadap arus kas masa mendatang; dan ketiga, menguji pengaruh laba bersih dalam memberikan prediksi arus kas yang lebih akurat. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan yang dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi bisnis, serta investor dalam memahami dinamika keuangan perusahaan makanan dan minuman.

## 2. Tinjauan Teoritis

Laporan keuangan merupakan alat utama dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, dan regulator, untuk membuat keputusan bisnis yang rasional dan berbasis data (Hery, 2015). Salah satu komponen utama dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang memberikan gambaran tentang pendapatan, biaya, serta laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (Rispayanto, 2013). Laporan laba rugi terdiri dari beberapa elemen utama, termasuk laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, yang masing-masing memberikan perspektif berbeda mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Laba kotor merupakan hasil dari selisih antara pendapatan perusahaan dengan harga pokok penjualan (COGS). Laba kotor sering digunakan sebagai indikator awal profitabilitas perusahaan sebelum dikurangi biaya operasional lainnya (Siboru, 2019). Laba ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas utama mereka. Di sisi



lain, laba operasi diperoleh setelah laba kotor dikurangi dengan biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya administrasi, dan penyusutan aset. Laba operasi menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola operasional perusahaan guna menghasilkan keuntungan (Rispayanto, 2013). Sedangkan laba bersih adalah laba akhir setelah memperhitungkan pajak dan berbagai biaya non-operasional lainnya. Laba bersih menjadi indikator utama bagi pemegang saham dalam menilai tingkat pengembalian investasi mereka (Prastowo, 2019).

Hubungan antara laba dan arus kas telah menjadi subjek penelitian yang luas dalam bidang akuntansi dan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laba kotor memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap arus kas masa mendatang dibandingkan laba operasi dan laba bersih. Hal ini karena laba kotor lebih mencerminkan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sebelum dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pajak dan kebijakan akuntansi (Wirajaya, 2015; Nurlita et al., 2019). Sementara itu, laba operasi dan laba bersih sering kali dipengaruhi oleh kebijakan manajemen dalam mengalokasikan biaya dan pajak, sehingga cenderung kurang stabil dalam memprediksi arus kas masa mendatang (Binilang et al., 2017; Robani, 2020).

Dalam industri makanan dan minuman, prediksi arus kas menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan pola konsumsi, serta ketergantungan terhadap rantai pasokan global (Thio Damara, 2016; Sari, 2020). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam menyusun strategi keuangan yang lebih akurat.

Menurut teori informasi akuntansi, laporan keuangan merupakan cerminan kondisi ekonomi perusahaan yang dapat digunakan untuk memperkirakan kinerja masa depan (Sari, 2020; Rispayanto, 2013). Laba kotor memiliki potensi besar dalam memprediksi arus kas masa

mendatang karena bersumber langsung dari aktivitas operasional tanpa banyak terpengaruh oleh keputusan manajerial yang bersifat subjektif (Pardanawati & Suprihati, 2020). Sementara itu, laba operasi dapat dipengaruhi oleh struktur biaya yang diterapkan perusahaan, yang dapat bervariasi antar industri. Di sisi lain, laba bersih sering kali tidak dianggap sebagai indikator yang baik dalam memprediksi arus kas, karena dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peraturan pajak dan kebijakan akuntansi yang berubah-ubah (Binilang et al., 2017; Lusiana et al., 2020).

Lebih lanjut, konsep relevansi informasi akuntansi menyatakan bahwa laba yang memiliki hubungan kuat dengan arus kas akan lebih berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan ekonomi (Alamsyah & Askandar, 2019). Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan antara laba dan arus kas menjadi semakin penting dalam konteks investasi dan analisis risiko keuangan.

Dalam beberapa studi empiris, ditemukan bahwa laba kotor merupakan prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan laba operasi dan laba bersih. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laba kotor mencerminkan pendapatan perusahaan sebelum dipengaruhi oleh biaya tetap dan variabel yang bersifat manajerial (Siboru, 2019; Cerniati & Hasan, 2020). Di sisi lain, laba operasi dan laba bersih cenderung bervariasi karena dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi dan peraturan perpajakan yang diterapkan perusahaan.

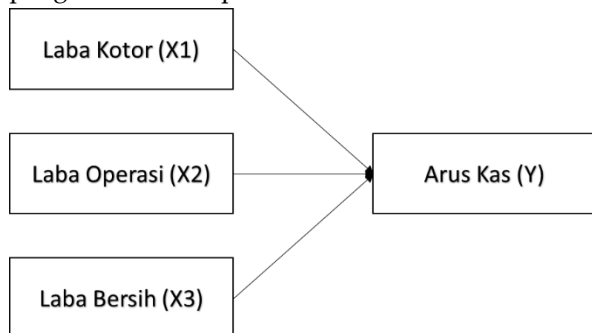
Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi prediksi arus kas adalah struktur modal perusahaan dan efisiensi operasional. Perusahaan dengan struktur modal yang sehat dan efisiensi operasional yang tinggi cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil, sehingga laba kotor dapat dijadikan indikator utama dalam memprediksi arus kas masa mendatang (Prastowo, 2019; Pangaribuan & Nopiana, 2021). Namun, dalam industri makanan dan minuman,



faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan pasar juga berperan dalam menentukan kestabilan arus kas.

Dengan mempertimbangkan berbagai teori dan temuan empiris sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana ketiga elemen laba dalam laporan keuangan berkontribusi terhadap prediksi arus kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui analisis yang lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan teori akuntansi keuangan serta memberikan wawasan praktis bagi pelaku bisnis dalam mengelola aspek finansial perusahaan secara lebih efektif.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dibahas, dapat disusun kerangka pemikiran bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih memiliki pengaruh terhadap arus kas.



Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: *Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas.*
- H2: *laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas.*
- H3: *laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas.*

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu, yakni perusahaan yang secara

konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan dan menggunakan mata uang rupiah. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari laba kotor ( $X_1$ ), laba operasi ( $X_2$ ), dan laba bersih ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependen adalah arus kas masa mendatang ( $Y$ ).

Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan validitas model regresi, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap arus kas dan uji F untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi arus kas yang dapat dijelaskan oleh model penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23 guna memastikan keakuratan perhitungan statistik dan interpretasi hasil.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

$Y$  = Arus Kas

$X_1$  = Laba Kotor

$X_2$  = Laba Operasi

$X_3$  = Laba Bersih

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$e$  = Error term (kesalahan residual)

Hasil analisis regresi akan digunakan untuk menarik kesimpulan apakah laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas, serta implikasinya bagi pengambilan keputusan dalam bidang keuangan perusahaan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memahami karakteristik data penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas ( $Y$ )





memiliki nilai minimum Rp 475,91 juta, nilai maksimum Rp 29,48 miliar, dengan rata-rata Rp 2,51 miliar dan standar deviasi Rp 5,49 miliar. Laba kotor ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum Rp 102,01 juta, maksimum Rp 33,97 miliar, dengan rata-rata Rp 3,48 miliar dan standar deviasi Rp 6,81 miliar. Laba operasi ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum Rp 21,06 juta, maksimum Rp 28,03 miliar, dengan rata-rata Rp 3,68 miliar dan standar deviasi Rp 6,67 miliar. Sementara itu, laba bersih ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum Rp 1,79 juta, maksimum Rp 10,17 miliar, dengan rata-rata Rp 1,62 miliar dan standar deviasi Rp 3,00 miliar.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat kelayakan. Uji Normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,055, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal; Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model; Uji Autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test dengan hasil 1,923, yang berada dalam rentang  $DU < DW < 4 - DU$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi; dan Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui scatterplot, dan hasilnya menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 1. Hasil Analisis Data**

| variabel | F hitung | Sig.  | t hitung | Sig.  | Adjusted R Square |
|----------|----------|-------|----------|-------|-------------------|
| X1       |          |       | 5,121    | 0,000 |                   |
| X2       | 46,47    | 0,000 | -0,559   | 0,577 | 0,584             |
| X3       |          |       | -0,572   | 0,569 |                   |

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Hasil regresi linier berganda menghasilkan persamaan  $Y = -15,975 + 1,813X_1 - 0,142X_2 - 0,145X_3 + e$ , di mana Laba kotor ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi 1,813 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas; Laba operasi ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi -0,142 dengan nilai signifikansi 0,577 ( $> 0,05$ ), yang berarti laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas; dan Laba bersih ( $X_3$ ) memiliki koefisien

regresi -0,145 dengan nilai signifikansi 0,569 ( $> 0,05$ ), yang berarti laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung = 46,47 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Selanjutnya Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan nilai 0,584 atau 58,4%, yang berarti bahwa 58,4% variabel arus kas dapat dijelaskan oleh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, sementara sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### 4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa mendatang, sementara laba operasi dan laba bersih tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Laba kotor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba kotor sejalan dengan peningkatan arus kas di masa depan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmeang (2022) yang menyatakan bahwa laba kotor merupakan indikator yang lebih dapat diandalkan dalam memprediksi arus kas dibandingkan laba operasi dan laba bersih. Selain itu, penelitian Siregar (2021) juga menunjukkan bahwa laba kotor memiliki hubungan yang kuat dengan arus kas masa depan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola penjualan dan harga pokok penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanti (2022) yang menyatakan bahwa laba kotor berasal dari pendapatan tunai maupun kredit, yang kemudian



menjadi sumber utama arus kas di masa mendatang. Hal ini berarti semakin besar laba kotor yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula potensi arus kas yang dapat diperoleh. Dengan demikian, laba kotor dapat digunakan sebagai tolak ukur utama dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alamsyah dan Askandar (2019) yang menemukan bahwa laba operasi tidak memiliki kemampuan prediktif yang kuat terhadap arus kas masa depan. Salah satu alasan yang mungkin adalah bahwa laba operasi mencakup berbagai komponen biaya operasional yang tidak semuanya berdampak langsung pada arus kas, seperti beban penyusutan dan amortisasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maharini (2020) menyebutkan bahwa laba operasi juga mencakup unsur-unsur non-kas, seperti pengeluaran yang tidak segera terealisasi dalam bentuk kas. Oleh karena itu, meskipun laba operasi mencerminkan efisiensi operasional suatu perusahaan, variabel ini tidak cukup kuat untuk digunakan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Laba bersih juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlita et al. (2019), yang menyatakan bahwa laba bersih tidak dapat digunakan sebagai indikator utama dalam memprediksi arus kas karena mencakup berbagai komponen non-kas, seperti pajak tangguhan dan pos luar biasa.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2018) menjelaskan bahwa laba bersih sering kali dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi dan manipulasi laba, sehingga mengurangi keandalannya sebagai indikator arus kas masa depan. Oleh karena itu, meskipun laba bersih memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan secara keseluruhan, variabel ini kurang

efektif dalam memprediksi pergerakan kas yang akan datang.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa laba kotor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Hal ini menunjukkan bahwa laba kotor dapat menjadi indikator yang lebih dapat diandalkan dalam memprediksi arus kas di masa depan, karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan harga pokok penjualan.

Sebaliknya, laba operasi dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Hasil ini mengindikasikan bahwa laba operasi tidak dapat dijadikan sebagai prediktor utama arus kas karena dipengaruhi oleh berbagai komponen biaya operasional yang tidak semuanya berdampak langsung pada arus kas. Sementara itu, laba bersih yang sudah memperhitungkan pajak dan faktor non-kas lainnya memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan arus kas aktual perusahaan.

## 6. Keterbatasan dan Saran

penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2022. Hal ini membatasi generalisasi temuan penelitian hanya pada sektor tersebut, sehingga tidak dapat diterapkan langsung pada sektor industri lainnya. Kedua, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel independen (laba kotor, laba operasi, dan laba bersih), sehingga faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi arus kas, seperti kondisi makroekonomi atau kebijakan perusahaan, tidak terakomodasi dalam analisis. Ketiga, penelitian ini tidak memperhitungkan pengaruh eksternal seperti fluktuasi pasar atau perubahan regulasi



yang dapat berdampak pada arus kas perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri dengan mencakup perusahaan dari berbagai sektor, seperti manufaktur, teknologi, atau perbankan, untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi arus kas, seperti kebijakan moneter, inflasi, atau perubahan regulasi, yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas perusahaan.

Disarankan juga untuk menambah variabel independen lainnya, seperti arus kas operasi, investasi, dan pendanaan, agar analisis menjadi lebih lengkap dan mencakup seluruh aspek yang mempengaruhi arus kas masa mendatang. Penelitian yang lebih panjang dengan periode yang lebih lama juga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan dalam memprediksi arus kas perusahaan.

## 7. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis AAS Indonesia atas dukungan akademik dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Bantuan dari para dosen, staf akademik, serta lingkungan akademik yang kondusif sangat berperan dalam kelancaran penelitian ini. Semoga kontribusi yang diberikan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan institusi.

## Daftar Pustaka

Alamsyah, A. A., & Askandar, N. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *E-JRA*, 5(1), 53-64.

Binilang, G. D. C., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq45 di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal*

*EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1484-1492.

- Cerniati, C., & Hasan, W. A. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang: Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI. *ENTRIES*, 2(2), 204-222.
- Fadila, Z. (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di masa Mendatang pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(4), 1-15.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen the Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Maharani, Y. (2020). Model prediksi arus kas di masa depan (studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 1-13.
- Nurlita, R. R., (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Food & Beverages di BEI Periode 2015-2017. *Skripsi*. Universitas Islam Majapahit Mojokerto)
- Pangaribuan, R. M., & Nopiana, P. R. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih terhadap Arus Kas Masa Depan. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 67-77.
- Pardanawati, S. L., & Suprihati, S. (2020, November). Analisis Pengaruh Prediksi Arus Kas Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (Vol. 3, No. 1, pp. 219-232).
- Prastowo, D. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwanti, Y. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba



- Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13945-13952.
- Rispayanto, S. (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Romadlon, C. G., & Sujud, F. A. (2024). Analisis break even point dalam penentuan proyeksi laba pada usaha toko kelontong d'bantar bamboo craft kecamatan mandiraja kabupaten banjarnegara. *Jurnal Tanbih*, 1(2), 1-22.
- Sari, Indah Dwi Kartika. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Siboru, Tongku Fernando. (2019). Hubungan antara Laba Kotor dan Arus Kas pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada.
- Siregar, N. (2023). Pengaruh laba akuntansi, arus kas pendanaan, arus kas investasi dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada Perusahaan LQ-45 periode 2017-2021. *Skripsi*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Situmeang, D. (2022). Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 551-563.
- Damara, Thio. (2016). Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Wirajaya, I. G. A. (2015). Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3).

